

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Persediaan merupakan suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha yang normal atau persediaan barang-barang yang masih dalam proses ataupun persediaan bahan baku. Persediaan merupakan salah satu aset paling mahal (40% dari total investasi). Harus ada keseimbangan antara investasi persediaan dan tingkat pelayanan konsumen.

Maka dari itulah timbul yang namanya Konsep *Just In Time* adalah suatu konsep di mana bahan baku yang digunakan untuk aktifitas produksi didatangkan dari pemasok atau supplier tepat pada waktu bahan itu dibutuhkan oleh proses produksi, sehingga akan sangat menghemat bahkan meniadakan biaya persediaan barang/penyimpanan barang/*stocking cost*. Tujuan utama *Just In Time* adalah untuk meningkatkan laba dan posisi persaingan perusahaan yang dicapai melalui usaha pengendalian biaya, peningkatan kualitas, serta perbaikan kinerja pengiriman.

Perhitungan serta kerja sama yang baik antara penyalur, pemasok dan bagian produksi haruslah baik. Keterlambatan akibat salah perhitungan atau kejadian lainnya dapat menghambat proses produksi sehingga dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan.

Just In Time merupakan filosofi pemanufakturan yang memiliki implikasi penting dalam manajemen biaya. Ide dasar *Just In Time* sangat sederhana, yaitu

berproduksi hanya apabila ada permintaan (full system) atau dengan kata lain hanya memproduksi sesuatu yang diminta, pada saat diminta, dan hanya sebesar kuantitas yang diminta. Tujuannya adalah untuk mengangkat produktifitas dan mengurangi pemborosan. *Just In Time* didasarkan pada konsep arus produksi yang berkelanjutan dan mensyaratkan setiap bagian proses produksi bekerja sama dengan komponen-komponen lainnya.

Tenaga kerja langsung dalam lingkungan *Just In Time* dipertanggung dengan perluasan tanggung jawab yang berkontribusi pada pemangkasan pemborosan biaya tenaga kerja, ruang dan waktu produksi.

Keberhasilan *Just In Time* pada Toyota Motor Company menarik perhatian perusahaan lain. Toyota telah memperoleh pengakuan dunia industri tentang keberhasilannya mengurangi inventory sampai pada tingkat minimum (orientasi zero inventory). Sejak saat penerapan sistem *Just In Time* terbukti manfaatnya semakin bertambah banyak perusahaan-perusahaan di Jepang yang ikut menerapkan sistem *Just In Time*. Konsep *Just In Time* ini kemudian meluas di luar Jepang yaitu Ford, Chrysler, General Motor, Hawlett Packard merupakan contoh perusahaan-perusahaan besar yang telah menerapkan sistem *Just In Time*. Tempat makan siap saji seperti Restoran Ayam X dan Restoran Ayam Y telah belajar sistem *Just In Time* seperti Toyota, dengan menerapkan sistem *Just In Time* baru yang disebut dengan “Made For You”. Dimana tujuan dari sistem *Just In Time* tersebut adalah melayani setiap konsumen dengan makanan yang sesegar mungkin dalam waktu 90 detik.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti mencoba untuk mengetahui seberapa efisiensi metode *Just In Time* diterapkan dalam perusahaan yang diteliti.

Adapun judul yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah “**ANALISA PENERAPAN SISTEM JUST IN TIME TERHADAP EFISIENSI PERSEDIAAN BAHAN BAKU RESTORAN AYAM X DAN RESTORAN AYAM Y DI CABANG BANDUNG**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Apakah penerapan metode *Just In Time* (JIT) dapat meningkatkan efisiensi persediaan bahan baku?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan metode *Just In Time* pada Kentucky Fried Chicken dan MC Donald cabang Bandung dapat meningkatkan efisiensi persediaan bahan baku.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi perusahaan agar dapat mempertimbangkan tentang penerapan metode *Just In Time* dalam meningkatkan efisiensi persediaan bahan baku.

2. Bagi peneliti

Dapat menerapkan teori yang telah ditempuh di bangku kuliah dan dapat memperoleh pemahaman lebih lanjut mengenai penerapan metode *Just In Time* untuk meningkatkan efisiensi persediaan bahan baku.

3. Bagi peneliti lain

Dapat digunakan sebagai tambahan referensi bagi peneliti lain yang mengangkat permasalahan yang sama dan memberikan gambaran tentang penerapan metode *Just In Time*.